



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4360-4372

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Di era Digital dan Penggunaan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang

Ferdi Firdaus<sup>1✉</sup>, Enung Nugraha<sup>2</sup>, Lalu Turjiman Ahmad<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: [ferdifirdaus34@gmail.com](mailto:ferdifirdaus34@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Hasil belajar siswa merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa sangatlah beragam, hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi adalah faktor dari guru. Guru dianggap orang yang paling menentukan dalam proses pembelajaran, hal ini karena guru merupakan orang yang bersentuhan dan bertatap langsung terhadap siswa di dalam kelas pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik, diantaranya adalah kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI di era digital dan penggunaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Kota Serang, adapun Sampel yang digunakan berjumlah 84 peserta didik kelas Kelas XI IPA 4 dan XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kota Serang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dimana variabel dependen pada penelitian ini yaitu hasil belajar PAI (Y) dan variabel independen yaitu kompetensi profesional guru di era digital (X1) dan sarana dan prasarana (X2) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 2.108 + 18.196\hat{X}_1 + 9.476\hat{X}_2$ . Hasil penelitian ini diantaranya: (1) Kompetensi profesional guru PAI di era digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI dengan nilai  $t_{hitung}$  (4.062) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (1,678). (2) Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI (2.129) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (1,678). dan (3) secara simultan variabel kompetensi profesional guru PAI di era digital dan sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Serang dengan nilai  $F_{hitung}$  (139,190) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,84).

Kata Kunci : *kompetensi profesional guru PAI era digital, penggunaan sarana dan prasarana, hasil belajar PAI.*

#### Abstract

The learning outcomes of students serve as a benchmark for assessing the success of a teacher's instructional process. The learning outcomes exhibited by students can vary significantly, as they are influenced by various internal and external factors. One of the external factors that exert influence is the teacher factor. Teachers are considered pivotal in the learning process, primarily because they directly interact and engage with students within the classroom setting during instructional activities. Consequently, teachers are expected to possess a high level of competence, including professional competence. The aim of this study is to determine the influence of professional competence of Islamic Education teachers in the digital era and the utilization of facilities and infrastructure on the learning outcomes of Islamic Education among students at *SMA Negeri 2 Kota Serang*. The population of this study comprises all students at *SMA Negeri 2 Kota Serang*. The sample consists of 84 participants from Class XI IPA 4 and XI IPA 6 at *SMA Negeri 2 Kota Serang*, selected through purposive sampling technique. This research is a quantitative descriptive study. The data analysis technique used is multiple regressions, where the dependent variable in this study is the learning outcomes of Islamic Education (Y), and the independent variables are the professional competence of teachers in the digital era (X1) and the facilities and infrastructure (X2). The regression equation obtained is  $\hat{Y} = 2.108 + 18.196\hat{X}_1 + 9.476\hat{X}_2$ . The findings of this study are as follows: (1) The professional competence of Islamic Education teachers in the digital era has a positive influence on the learning outcomes of Islamic Education, with a calculated t-value (4.062) greater than the tabulated t-value (1.678). (2) Facilities and infrastructure have a positive influence on the learning outcomes of Islamic Education, with a calculated t-value for the facilities and infrastructure variable (2.129) greater than the tabulated t-value (1.678). and (3) Simultaneously, the variables of professional competence of Islamic Education teachers in the digital era and facilities and infrastructure have a significant impact on the learning outcomes of students at *SMA Negeri 2 Kota Serang*, with a calculated F-value (139.190) greater than the tabulated F-value (2.84).

Keywords : *professional competence of Islamic Education teachers in the digital era, utilization of facilities and infrastructure, learning outcomes of Islamic Education.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, baik di bidang ekonomi maupun pendidikan. Pendidikan menjadi tolok ukur majunya suatu bangsa dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakatnya. Rendahnya kualitas pendidikan di masyarakat dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam memajukan bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih dianggap tertinggal dari negara-negara asia tenggara lainnya. "Kesenjangan tenaga pengajar dan fasilitas yang kurang memadai dianggap menjadi faktor utama kebijakan pendidikan di Indonesia tidak berjalan dengan baik, butuh adanya perubahan yang signifikan" (Rahadian Yudhistira, 2023:2)

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI di Era Digital terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Serang, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Serang, untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan sarana dan prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Serang.

Tinggi rendahnya hasil belajar belajar dipandang dari lingkungan sekolah diduga dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu. (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu. (3) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya. (4) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.

Berdasarkan uraian diatas kompetensi professional guru di era digital sangat diperlukan guna tercapainya proses pembelajaran siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Serang. Oleh karena itu pada penelitian ini, akan dibahas kompetensi

professional guru PAI SMAN 2 Kota Serang dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dikarenakan kurangnya kompetensi profesional guru-guru, termasuk di dalamnya pemanfaatan terhadap sarana yang disediakan. Adapun alasan penulis memilih SMAN 2 Kota Serang sebagai lokasi penelitian karena memiliki reputasi yang cukup baik dan dikenal sebagai sekolah yang berbasis spiritual khususnya di kota serang dimana mata pelajaran PAI menjadi salah satu faktor sekolah tersebut dikenal sebagai sekolah yang berbasis spiritual sehingga hasil pembelajaran mata pelajaran diharapkan mampu memberikan hasil pembelajaran yang baik. Dengan adanya covid-19 berdampak pada dunia Pendidikan khususnya pada metode pembelajaran. Sehingga guru PAI diuntut untuk dapat meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran terlebih seorang guru yang sudah berusia lanjut, yang masih menggunakan metode belajar yang terdahulu belum dapat menggunakan media teknologi dengan baik sesuai dengan eranya atau zamanya. Karena sadar atau tidak dewasa ini perputaran teknologi informasi begitu pesatnya semakin hari semakin maju, yang tentu mesti guru imbangi dengan kemampuan berteknologi yang baik pula.

Sebagian guru sudah menggunakan media sesuai perkembangan dunia pendidikan. Tetapi, baru berjalan pada mata pelajaran umum, seperti Biologi, Geografi, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran umum lainnya, dari hasil pengamatan sementara terjadi interaksi belajar yang sangat cukup efektif dan aktif pada mata pelajaran tersebut. Sementara pada pelajaran Pendidikan Agama Islam belum seluruhnya menggunakan media berbasis teknologi. Sehingga, terkesan siswa mengabaikan bahkan cenderung malas dalam mengikuti pelajaran, jika keadaan ini terus berlanjut, maka bukan mustahil menjadi alasan bagi siswa memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran PAI, padahal pelajaran Agama paling utama bahkan penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Oleh karena itu, penulis juga berharap pembelajaran PAI menjadi menarik seperti pelajaran umum lainnya, supaya hasil belajar dapat mencapai standar yang diharapkan.

Oleh karena itu perlu ditunjang oleh peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru, khususnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, terlebih di era digital seperti sekarang ini, dan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sesuai dengan kemampuan guru dalam memaksimalkan kompetensi ITnya.

Guru yang hanya mengandalkan buku ajar belum cukup efektif pada hasil pembelajaran. Sehingga guru harus dapat berinovasi dalam memanfaatkan teknologi di era modern pada saat ini. Kemendikbud sebagai instansi tertinggi diharapkan lebih

memperhatikan tenaga pendidik yang bertujuan agar terciptanya pendidik yang berkualitas dengan meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Muhaimin, 2002:183).

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.<sup>14</sup> Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. "Menurut UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (Afnil Guza, 2008:3).

Seorang guru hendaknya harus menjadi peneliti dalam menyikapi berbagai persoalan dalam dunia pendidikan. Di era industri 4.0, seorang guru diwajibkan mengembangkan profesionalitasnya dengan bertindak sebagai seorang pengajar dan pendidik. Lebih dari itu, seorang guru juga harus dihadapkan dengan beberapa kata kunci dalam dunia pendidikan yaitu, kompetisi, kualitas tinggi, efisiensi, dan transparansi. Jika dilihat dari prespektif sosial, sebagai persoalan seperti demokrasi, HAM, dan isu lain turut menjadi perbincangan dalam masyarakat global. (M. Kristiawan dan Rahmat, 2018:390).

Menurut KBBI sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan menurut Mulyasa memaparkan

bahwa "yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta media pembelajaran". (Mulyasa, 2004:49).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan, setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku. Tergantung pada tujuan pendidikannya. Perubahan dari perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berupa domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Purwanto, 2013:35).

Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku yang telah disempurnakan, antara lain suatu proses belajar mengajar tentang suatu materi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya tercapai, untuk mengetahui tercapai tidaknya, guru perlu melakukan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:105).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Adapun pendekatan kuantitatif pada penelitian ini karena informasi data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik teretentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dan tes hasil belajar PAI sebagai alat instrument penelitian. Instrument penelitian angket menggunakan skali likert, Angket merupakan salah satu bentuk instrument yang dipergunakan untuk penelitian kuantitatif. Teknik membuat skala adalah cara mengubah fakta atau data atau atribut yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: observasi, dokumentasi dan angket (kuisisioner), penyebaran kuisisioner ini diberikan kepada responden yakni seluruh siswa SMA Negeri 2 Kota Serang.

Setelah peneliti mendapatkan data kemudian dianalisis menggunakan statistic dengan rumus *product moment* untuk memastikan hubungan antara fokus instruktur dan keinginan murid untuk belajar. Peneliti saat melakukan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk menguji reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji Cronboach alpha. Adapun rumus yang digunakan sebagai beriku (Sahir, 2021:32):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan data yang berasal dari dua variabel bebas yaitu Kompetensi profesional guru PAI di era digital ( $X_1$ ) dan Sarana prasarana ( $X_2$ ) dengan satu variabel terikat berupa Hasil belajar PAI ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Kota Serang.

Penetapan sampel pada penelitian adalah menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 responden. Terbagi menjadi kelas XI IPA 4 sebanyak 42 siswa, dan kelas XI IPA 6 sebanyak 42 siswa.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara membuat daftar pernyataan kuesioner tiap variabel bebas yang harus diisi oleh responden. Mekanisme pemberian kuesioner dengan membagi lembar kuesioner di lima kelas secara bergantian dan acak. Pada kuesioner kompetensi profesional guru PAI di era digital di bawa pulang untuk diisi oleh oarang tua siswa dan besok dikumpulkan kembali. Responden bersedia untuk mengisi kuesioner dengan keadaan yang mereka alami saat ini. Data sekunder yang digunakan dalam data penelitian ini berupa profil sekolah, jumlah siswa dan nilai rapot.

Tabel 4.4. Deskriptif Jawaban Responden

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviatio n
Hasil belajar	84	.00	92.50	67.2321	22.84711
Kompetensi Profesioanal Guru	84	.00	3.00	2.3565	.73661
Sarana dan Prasarana	84	.00	3.00	2.3474	.74139
Valid N (listwise)	84				

Variabel Kompetensi profesional guru PAI di era digital menggunakan 3 indikator yang dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan menggunakan skala Likert. Nilai minimum kompetensi profesional guru dalam skala Likert sebesar 0, hal ini disebabkan karena terdapat siswa yang absen ketika dilakukan penelitian. Sementara nilai maksimum kompetensi profesional guru sebesar 3.00 dalam skala Likert yang menunjukkan kriteria baik. Adapun rata-ratanya sebesar 2,36 yang mengindikasikan belum meratanya kompetensi profesional guru.

Variabel sarana dan prasarana diukur dalam beberapa pernyataan menggunakan skala Likert. Nilai minimum sarana dan prasarana dalam skala Likert sebesar 0, hal ini disebabkan karena terdapat siswa yang absen ketika dilakukan penelitian. Sementara nilai maksimum sarana dan prasarana sebesar 3,00 dalam skala Likert yang menunjukkan kriteria baik. Adapun rata-ratanya sebesar 2,35 yang mengindikasikan sarana dan prasarana belum cukup memadai.

Berdasarkan statistik dengan analisis distribusi frekuensi diperoleh sebaran hasil belajar sebagai berikut dengan mengabaikan siswa yang absen:

Tabel 4.5. Hasil belajar siswa

Statistik	IPA 4	IPA 6	IPA 4&6
Nilai terendah	55	30	30
Nilai tertinggi	90	92	92
Rata-rata nilai	72.5	73.6	73.1
Simpangan baku	8.6	12.7	10.6
Upper value	35.9%	52.6%	44.3%
Under value	64.1%	47.4%	55.7%

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelas IPA 6 (73,6) lebih tinggi dibandingkan dengan IPA 4 (72,5) akan tetapi hasil belajar kelas IPA 6 tidak merata. Secara keseluruhan hanya 44,3% siswa yang mempunyai nilai hasil belajar di atas rata-rata kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kompetensi profesional guru sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi indikator kompetensi pedagogik

Pernyataan	Kompetensi profesional (%)		
	Kurang	Cukup	Baik
Memahami sifat siswa	15.58	45.45	38.96
Memperhatikan kelemahan fisik siswa	5.19	41.56	53.25
Pembelajaran sesuai konteks kehidupan	0.00	7.79	92.21
Komunikasi dua arah dengan siswa	1.30	29.87	68.83
Pernyataan	Kompetensi profesional (%)		
	Kurang	Cukup	Baik

Membimbing pemecahan masalah	3.90	28.57	67.53
Membantu proses pembelajaran siswa	14.29	28.57	57.14
Mengetahui minat dan bakat siswa	28.57	49.35	22.08
Penyampaian materi mudah dipahami	2.60	22.08	75.32
Peserta didik tertarik belajar	5.19	53.25	41.56
Membantu siswa mengatasi kesulitan	1.30	22.08	76.62
Beberapa model pembelajaran	9.09	18.18	72.73
Soal ujian sesuai materi	14.29	24.68	61.04
Pembelajaran sesuai kurikulum	0.00	6.49	93.51
Memberikan penilaian setiap kegiatan	0.00	16.88	83.12
Mengadakan pre-test pembelajaran	51.95	24.68	23.38
Remedial untuk siswa yang belum tuntas	12.99	29.87	57.14

Memberikan latihan selesai pembelajaran	28.57	42.86	28.57
Menyediakan kebutuhan pembelajaran	18.18	24.68	57.14
Meningkatkan motivasi belajar siswa	2.60	44.16	53.25
Mengarahkan siswa berpikir kritis	5.19	29.87	64.94
Menggunakan contoh dalam kehidupan	0.00	2.60	97.40
Memaksimalkan media dan alat bantu	12.99	22.08	64.94
Memberitahukan hasil belajar	15.58	57.14	27.27
Memotivasi peserta didik untuk aktif	14.29	29.87	55.84
Mengawasi kegiatan pengembangan bakat	38.96	28.57	32.47
Rata-rata	13.97	29.25	56.78

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Serang secara keseluruhan (56,78%) mempunyai kompetensi profesional dilihat dari aspek kompetensi pedagogik. Namun demikian ada beberapa poin penting dari kompetensi pedagogik yang belum sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya kompetensi pedagogik dikuasai oleh seorang guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Serang. Dengan penguasaan kompetensi ini, tujuan yang diharapkan peserta didik akan tercapai dengan baik.

Persentase kompetensi pedagogik hanya 56,78% disebabkan diantaranya masalah klasik tetapi krusial yang sering dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Serang. dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah adalah masih sulitnya menerapkan produk-produk penelitian dan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah diantaranya terutama di era digital ini.

Guru PAI harus mampu menguasai metode mengajar serta pendekatan yang berkaitan dengan materi ajar, sehingga sasaran materi tercapai dengan baik. Guru seharusnya cakap dan terampil mengelola kelas, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan, mampu mengenali berbagai karakter peserta didik, mampu memahami, melaksanakan serta mengevaluasi kurikulum. Guru mampu merencanakan, melaksanakan setiap RPP yang ditulis, mampu mengembangkan, dan mengevaluasi proses

pembelajaran. Dengan kompetensi pedagogik ini guru mampu membawa peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri siswa.

a. Pengaruh Kompetensi profesional guru PAI di era digital Terhadap Hasil belajar PAI  
Sumberdaya manusia yang berkualitas dan produktif merupakan bagian penting pada lembaga pendidikan. (Mulyani dan Jamilus, 2021:1176). Kompetensi profesional seorang guru sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar. (Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati, 2019:44). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru PAI di era digital mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Dari hubungan kausal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru PAI di era digital siswa, maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar PAI dari para siswa. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar et al. bahwa kompetensi profesional guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (Iskandar D, 2018:3).

b. Pengaruh Sarana prasarana Terhadap Hasil belajar PAI

Penelitian ini juga menemukan bukti bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Hubungan kausal tersebut menunjukkan bukti bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap sarana prasarananya, maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar PAI mereka. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Lestari (2018) bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI. sarana prasarana gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu (internal) juga faktor dari luar diri individu (eksternal) yakni yang tergolong dalam faktor lingkungan non sosial meliputi tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. (Slameto, 2010).

c. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI di era digital dan penggunaan sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi profesional guru PAI di era digital dan penggunaan sarana prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang.. Hubungan kausal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru PAI di era digital dan penggunaan sarana prasarana, maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar PAI mereka. Hasil belajar sebagai pola, perbuatan, nilai, pengertian, sikap serta keterampilan setelah mendapatkan serangkaian pengalaman belajar.

(Suprijono, Agus, 2014:9). Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

#### SIMPULAN

1. Kompetensi profesional guru PAI di era digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana nilai thitung variabel kompetensi profesional guru PAI di era digital terhadap hasil belajar PAI sebesar 4.062 yang lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,678.
2. Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana i nilai thitung variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI sebesar 2.129 yang lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,678.
3. Kompetensi profesional guru PAI di era digital dan penggunaan sarana prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Fhitung sebesar 139.190 lebih besar dari nilai Ftabel dengan Degree of Freedom  $df = (k - 1) = (2-1)$  dan  $(n - k) = (84-2)$  sebesar 2,84.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afwa, 2022. Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswadi Sma Unggulan Mafazah Bogor. Jurnal Management Pendidikan Islam. Bogor
- Iskandar, D., Studi, P., Pascasarjana, M., Galuh, U., Profesional, K., & Belajar, M. (2018). The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM. 2(3).
- Muhaimin, "Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, Manajemen Berbasis sekolah, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Kristiawan dan Rahmat, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran", Jurnal Iqro': Kajian Impu Pendidikan, Vol.3. No. 2 (2018), 373-390
- Mulyani, & Jamilus. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Pendidik Sebagai Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Atas. 3(4).
- Purwanto, Evaluasi hasil belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Rahadian Yudhistira. Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern.Prosiding Samasta. 2020..

- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta : Rinneka Cipta, 2010.
- Suprijono, Agus. 2014. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulasmi E, Akrim. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. JMP-DMT. Vol 1. No. 1 (2020)
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat,1(1),35–44. Retrieved from <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>